



## URGENSI PENGUATAN PENDIDIKAN DI SUMATERA UTARA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI

**Khofifah Sari Hasibuan<sup>1</sup>, Muhammad Syahbudi<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[khofifahsarihasibuan@gmail.com](mailto:khofifahsarihasibuan@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan yang berkualitas sangat penting bagi pembangunan suatu negara (termasuk pembangunan kabupaten/kota), karena menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu input utama dalam proses pembangunan. Kualitas pendidikan mencerminkan kualitas suatu bangsa; jika pendidikan berkualitas tinggi, peradaban bangsa juga akan berkualitas tinggi. Untuk dapat menyusun suatu rencana pembangunan yang strategis dan tepat sasaran, diperlukan adanya informasi yang lengkap dan akurat. Informasi tersebut digunakan untuk menjelaskan situasi serta kondisi pembangunan pendidikan di Indonesia saat ini. Dengan adanya informasi dan perencanaan yang matang diharapkan dapat menjawab tantangan pembangunan di bidang pendidikan yang sedang dan akan dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Secara umum, analisis data bersifat deduktif, dan temuan penelitian kualitatif lebih mengutamakan signifikansi daripada generalitas.

Kata kunci : Pendidikan, pembangunan ekonomi

### PENDAHULUAN

Menurut Oemar Hamalik, pendidikan adalah suatu proses yang mempengaruhi peserta didik agar mereka dapat beradaptasi dengan baik dengan lingkungan dan dengan demikian membawa perubahan dalam diri mereka yang membantu mereka untuk aktif dalam kehidupan manusia. Selanjutnya menurut Siagian, pendidikan ini adalah keseluruhan proses belajar mengajar teknik dan metode yang bertujuan mentransfer pengetahuan dari satu orang ke orang lain menurut standar yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berkaitan dengan pembangunan.

Sebenarnya, masalah pendidikan dan ekonomi terkait erat. Pendidikan harus diakui kontribusinya terhadap perekonomian dan pertumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akibatnya, pendidikan tidak selalu dianggap sebagai barang konsumsi atau keuangan. Pendidikan sekarang harus dilihat sebagai investasi jika ingin

memiliki dampak jangka panjang. Konsep pendidikan sebagai investasi telah berkembang pesat, dan semua negara semakin yakin bahwa pengembangan sektor pendidikan merupakan prasyarat yang diperlukan untuk perluasan industri terkemuka lainnya. Konsep bahwa investasi dalam modal manusia dapat menopang pertumbuhan ekonomi riil mulai dipikirkan pada zaman Adam Smith (1776), Heinrich Von Thunen (1875) dan ahli teori klasik lainnya sebelum abad 19. Yang menekankan pentingnya investasi pada sumber daya manusia. sumber daya. keahlian.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang di dalamnya peserta didik secara aktif menumbuhkan dan mengembangkan potensi mental, pengendalian diri, keberanian, dan kecerdasannya. Bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara diperlukan akhlak mulia dan bakat yang baik. Sistem pendidikan nasional meliputi semua aspek pendidikan yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada beberapa kelompok masyarakat, pendidikan sebagai investasi masih belum sepenuhnya terwujud. Pendidikan selalu dilihat sebagai kendala dan bukan kewajiban yang harus dipenuhi. Sebagian besar masyarakat kita beranggapan bahwa tidak sepenuhnya salah mengukur kesuksesan hidup seseorang dengan kemampuan ekonominya, tetapi ada hal-hal yang perlu diluruskan.

Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif dalam jumlah penduduk, dapat berkembang dalam kualitas sumber daya manusia. Padahal, kualitas SDM kita belum bisa bersaing secara global. Kelemahan nyata dari pengembangan sumber daya manusia di Indonesia adalah kurangnya perhatian pemerintah di bidang ini. Memiliki pengalaman bekerja di negara maju, mereka memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia ini.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pembangunan Ekonomi**

#### **1. Teori Lewis**

Teori Arthus Ewis terutama berkaitan dengan proses pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan dan perkotaan (urban). Teori Lewis menyiratkan bahwa ekonomi suatu negara dibagi menjadi dua bagian: ekonomi pedesaan tradisional, yang didominasi oleh pertanian, dan ekonomi perkotaan modern, yang didominasi oleh industri. Karena kepadatan penduduk yang tinggi di daerah pedesaan, penawaran tenaga kerja melebihi permintaan, dan kondisi kehidupan subsisten masyarakat menghasilkan ekonomi yang bersifat subsisten.

#### **2. Teori Rostow**

Teori pembangunan ekonomi Rostow sangat populer dan menerima komentar terbanyak dari para ahli. Menurut klasifikasi Todaro, teori Rostow dikelompokkan ke

dalam langkah linier konstan. Menurut Rostow, proses pembangunan ekonomi dapat dibagi menjadi 5 tahap:

1. Masyarakat tradisional (*the traditional society*)
2. Prasyarat untuk tinggal landas (*the preconditions for take-off*)
3. Tinggal landas (*the take-off*)
4. Menuju kekedewasaan (*the drive to maturity*)
5. Era konsumsi tinggi (*the age of high mass-consumption*)

Dasar pembedaan tahap pembangunan ekonomi adalah:

1. Karakteristik pada perubahan keadaan ekonomi
2. sosial,
3. politik, yang terjadi.

Pembangunan adalah proses berkelanjutan yang mencakup semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk masalah sosial ekonomi, politik, dan budaya, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan penduduk dan kesejahteraan negara secara keseluruhan. Pendidikan sangat penting dalam proses pembangunan. Dalam bukunya *Education and Development: A Conflict Meaning*, John C. Bock mendefinisikan pendidikan sebagai:

- 1) Masyarakat Ideologi dan nilai-nilai Sosio-kultural bangsa
- 2) Mempersiapkan tenaga kerja untuk memerangi kemiskinan kebodohan, dan pendorong perubahan sosial
- 3) Untuk meratakan kesepakatan dan pendapatan

Peran yang pertama merupakan fungsi politik pendidikan dan dua peran yang lainnya merupakan fungsi ekonomi

## **Pendidikan**

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah syarat dalam kehidupan pendewasaan anak, dalam arti pendidikan adalah membimbing semua kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak tersebut, agar mereka, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat, , keamanan dan kebahagiaan tertinggi dapat dicapai.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan untuk perannya di masa depan.

Nana S. Sukmadinata (1997) mengemukakan 4 (empat) teori pendidikan, yaitu :

1. Pendidikan klasik,  
Teori pendidikan klasik didasarkan pada ide-ide klasik seperti perenialisme, esensialisme, dan eksistensialisme, dan melihat pendidikan sebagai sarana untuk melestarikan, mentransmisikan, dan memelihara unsur-unsur warisan budaya. Alih-alih menekankan pentingnya metode, paradigma ini menyoroiti pentingnya konten pendidikan. Isi atau bahan ajar berasal dari khazanah pengetahuan yang telah diselidiki dan dibuat oleh para ahli dan disusun secara logis dan sistematis.

## 2. Pendidikan personal

Menurut ide pedagogis ini, anak-anak memiliki potensi khusus sejak mereka dilahirkan. Pendidikan harus dapat membantu siswa mewujudkan potensi penuh mereka dengan berfokus pada kebutuhan dan minat mereka. Dalam situasi ini, siswa adalah pemain utama dalam pendidikan, dengan pendidik bekerja terutama sebagai mentor, motivator, dan pelayan bagi siswa.

## 3. Pendidikan teknologi,

Pendidikan teknologi merupakan konsep pendidikan yang memiliki kesamaan dengan pendidikan klasik dalam hal peran pendidikan dalam transmisi informasi. Namun di antara keduanya, ada yang berbeda. Dalam pendidikan teknologi, yang diutamakan adalah membentuk dan menguasai keterampilan atau kemampuan praktis, bukan melestarikan dan mempertahankan budaya lama.

## 4. Pendidikan interaksional,

Pendidikan interaksional adalah sebuah konsep dalam pendidikan yang dibangun atas dasar pemikiran bahwa manusia berkembang menjadi makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dan berkolaborasi satu sama lain. Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan di mana kolaborasi dan koneksi menjadi pusatnya. Pendidikan interaksional menekankan hubungan dua pihak antara guru dan siswa, serta siswa dan guru..

## **METODE PENELITIAN**

Sebagai metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempertimbangkan hal-hal yang alamiah dimana peneliti sebagai alat utamanya dan pengumpulan data dilakukan dengan menarik kesimpulan. Secara umum, analisis data bersifat deduktif, dan temuan penelitian kualitatif lebih mengutamakan signifikansi daripada generalitas.

Berikut ini adalah metodologi pengumpulan data yang digunakan:

### 1. Observasi

Data dikumpulkan dengan observasi partisipan, di mana penulis terlibat aktif dalam proses penulisan.

### 2. Lakukan wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan subyek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Para ekonom dan pendidik menjadi salah satu informan dalam wawancara ini.

### 3. Perpustakaan umum

Pendekatan dokumentasi penulis digunakan untuk mengumpulkan data karena dapat membantu penulis mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teori-teori yang mendasari penelitian ini.

### 4. Dokumentasi yang akurat

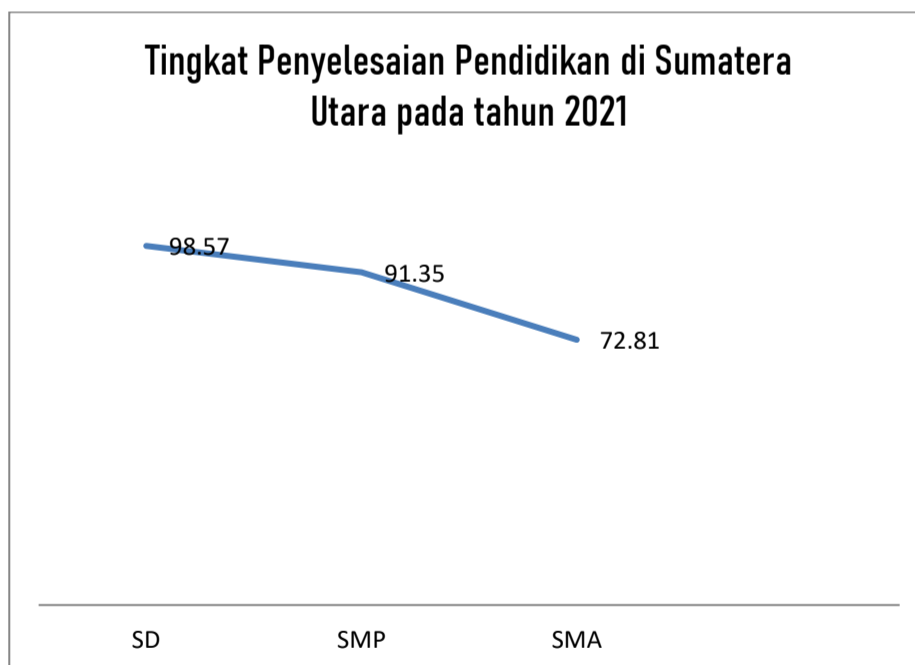
Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa Dokumenter untuk menyelesaikan penelitian ini.

Dengan demikian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang secara objektif mencirikan parameter korelasi-sinergi antara pendidikan dan pembangunan ekonomi, serta keadaan subjek/objek laporan studi.

## HASIL PEMBAHASAN

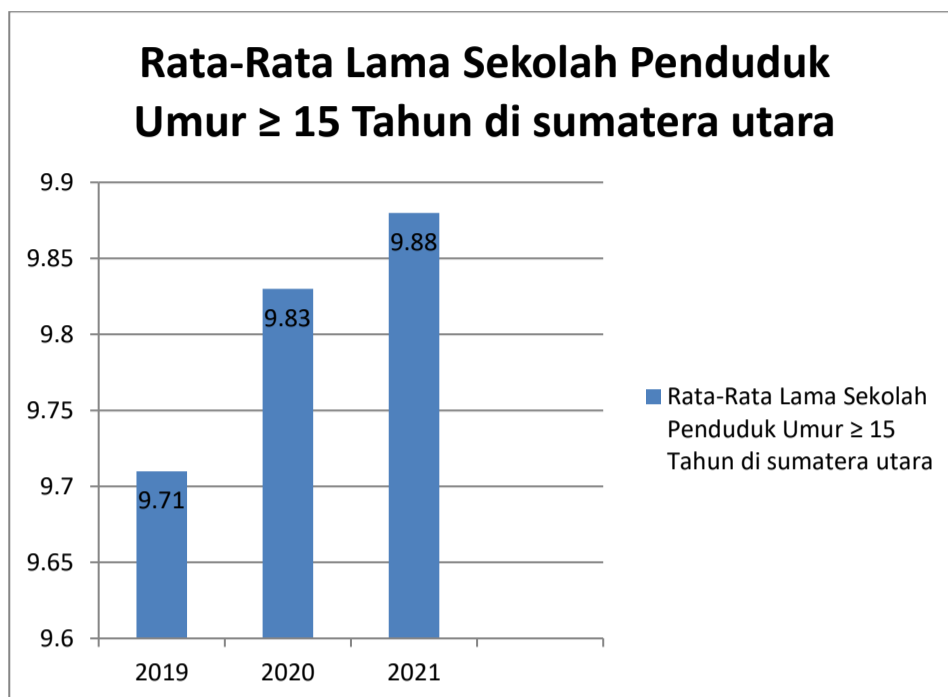
Pendidikan yang berkualitas sangat penting bagi pembangunan suatu negara (termasuk pembangunan kabupaten/kota), karena menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu input utama dalam proses pembangunan. Tanpa pendidikan yang berkualitas, mustahil dapat mewujudkan tujuan pembangunan suatu negara dengan baik. Pendidikan yang berkualitas dan pembangunan yang berkualitas seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Kualitas pendidikan merupakan cerminan dari kualitas suatu negara, jika kualitas pendidikannya baik, maka kualitas peradaban bangsa tersebut juga akan baik. Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya penyelesaian pendidikan pada setiap jenjang, BPS Sumut pada tahun 2022 telah mempublikasikan data yang cukup detail mengenai hal tersebut. Pada tahun 2021 di tingkat SD sekitar 1,43% tidak menyelesaikan di tingkat SD. Untuk tingkat pendidikan SMP 8,65% tidak menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP, Sedangkan pada tingkat SMA, persentasenya lebih tinggi lagi, jumlah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan sekitar 27,19%. Berikut grafik tingkat penyelesaian pendidikan di Sumatera Utara.



Beragam upaya sudah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan dan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya tersebut antara lain dengan pengesahan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, PP Nomor 7 Tahun 2008 tentang Guru, Permendiknas 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Keguruan, Manajemen Peningkatan Mutu di Sekolah (MPMBS), Kepmendiknas no. 044/U/2002 tentang Dewan

Pendidikan dan Komite Sekolah, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Program Wajib Belajar 9 tahun yang ditargetkan pada semua usia 715 tahun, bersekolah di SD selama 6 tahun dan 3 tahun kuliah.



Berdasarkan gambar diatas rata-rata lama sekolah dari tahun 2019-2021 terus mengalami peningkatan. Peningkatan setiap tahunnya berkisar antara 0,05 sampai 0,12 tahun.

Berbagai upaya yang telah dilakukan tampaknya belum cukup untuk meningkatkan taraf pendidikan nasional negara Indonesia, yang ditunjukkan dengan gejala berbagai fenomena yang menunjukkan anomali dalam proses, keluaran, dan hasil. Kebijakan pendidikan di seluruh tanah air Fenomena ini dapat dilihat dalam berita, yang membuat kita tidak senang membaca tentang tawuran (siswa, instruktur siswa, anak ayah, kepala sekolah), pergaulan bebas, pengawas sekolah dan dinas pendidikan yang merusak uang BOS, dan anak sekolah . serta remaja pelaku peredaran narkoba, remaja usia sekolah yang justru melakukan perbuatan asusila, remaja yang ngebut dalam perjalanan ke sekolah, siswa yang bermain di mall pada jam sekolah, dan siswa yang merayakan kelulusan dengan pesta mabuk-mabukan.

Untuk dapat menyusun suatu rencana pembangunan yang strategis dan tepat sasaran khususnya di masa pandemi, diperlukan adanya informasi yang lengkap dan akurat. Informasi tersebut digunakan untuk menjelaskan situasi serta kondisi pembangunan pendidikan di Indonesia saat ini. Dengan adanya informasi dan perencanaan yang matang diharapkan dapat menjawab tantangan pembangunan di bidang pendidikan yang sedang dan akan dihadapi.

Adapun peranan pendidikan dalam pembangunan adalah, pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat. Seiring berjalannya waktu, terjadi pembaharuan atau inovasi dalam sistem pendidikan yang ada. Hal itu terkait dengan

penggunaan teknologi dalam proses belajar. Sehingga, kemudian menghasilkan tenaga kerja yang andal dan mandiri.

Menurut Slamet, untuk dapat menciptakan mutu, ada empat upaya dasar yang perlu dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu:

- 1) Ciptakan keadaan “win-win” (win-win solution) daripada keadaan “win-lose” antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam institusi (stakeholder). Dalam hal ini, harus ada kondisi yang saling menguntungkan, khususnya antara pengelola lembaga pendidikan dan personel lembaga pendidikan, untuk mencapai kualitas produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.
- 2) Sangat penting untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dari setiap orang yang terlibat dalam proses jaminan kualitas. Setiap orang di lembaga pendidikan perlu dimotivasi agar hasil tindakan mereka meningkat dari waktu ke waktu, terutama terkait dengan persyaratan dan harapan pengguna dan pendaftar.
- 3) Setiap pemimpin harus berorientasi pada proses dan fokus pada kesuksesan jangka panjang. Menerapkan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan adalah upaya jangka panjang, bukan peristiwa satu kali.
- 4) Dengan mengerahkan seluruh kapasitas lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditentukan, kerjasama antar unsur pelaku proses harus dikembangkan untuk mencapai hasil yang bermutu. Agar tidak ada persaingan di antara mereka yang menghambat proses pencapaian hasil yang berkualitas tersebut. Mereka membentuk satu kesatuan yang harus bekerja sama dan tidak dapat dipisahkan untuk menghasilkan kualitas yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan yang berkualitas dalam pembangunan suatu negara (termasuk pembangunan kabupaten/kota) merupakan suatu keniscayaan, melalui pendidikan yang berkualitas dapat dihasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu input utama dalam proses pembangunan.

peranan pendidikan dalam pembangunan adalah, pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat. Seiring berjalannya waktu, terjadi pembaharuan atau inovasi dalam sistem pendidikan yang ada. Hal itu terkait dengan penggunaan teknologi dalam proses belajar. Sehingga, kemudian menghasilkan tenaga kerja yang andal dan mandiri. Untuk dapat menyusun suatu rencana pembangunan yang strategis dan tepat sasaran, diperlukan adanya informasi yang lengkap dan akurat. Informasi tersebut digunakan untuk menjelaskan situasi serta kondisi pembangunan pendidikan di Indonesia saat ini. Dengan adanya informasi dan perencanaan yang matang diharapkan dapat menjawab tantangan pembangunan di bidang pendidikan yang sedang dan akan dihadapi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dan, S. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan*.  
Ekonomi, K., Dalam, I., & Nasional, P. E. (2016). *Issn : 2477-6157*. 02(03), 29–40.
- Ekonomi, M., & Manajemen, D. A. N. (2014). *MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN Vol. 29 No. 2 Juli 2014*. 29(2), 195–202.
- Fakultas, D., Universitas, E., Jakarta, N., Fakultas, D., Universitas, E., & Jakarta, N. (2012). *No Title*. 1–17.
- Hendajany, N., Widodo, T., & Sulistyaningrum, E. (2017). *Perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Antar-Provinsi : Indonesia Family Life Survey 1993 – 2014 Evolution Returns to Education Across Provinces : Indonesia Family Life Survey Pendahuluan*. 17(1), 44–57.
- Puwanto, N. A. (n.d.). *Kontribusi pendidikan bagi pembangunan ekonomi negara*. 02, 1–7.
- Rajaguguk, B. (2009). Paradigma baru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 77–86.
- Rapanna, patta, dkk. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. CV SAH MEDIA.
- Rafsanjani, H. (2014). *Analisis Islamic Human Development Index di Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rafsanjani, H. (2017). Kepemimpinan spiritual. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Saripudin, D. (2008). *PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA* \*. 1–14.
- Widiansyah, A. (2017). *Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi*. XVII(2).